



Kehidupan Sosial Tokoh Utama Pada Novel Hujan Karya Tere Liye

Nadjwa Salshabilla Humayra
Universitas Lambung Mangkurat

Jumadi
Universitas Lambung Mangkurat

Dwi Wahyu Candra Dewi
Universitas Lambung Mangkurat

Korespondensi penulis: salshabillahumayra@gmail.com

Abstract. *This research aims to describe the social values in the Novel Rain by Tere Liye with the main focus on the female character named Lail. The formulation of the problem in this research is what are the social values in the Novel Rain by Tere Liye. This research uses qualitative methods and descriptive research with a literary sociology approach. The data source for this research is the Novel Rain by Tere Liye. The data in this research was obtained from descriptions, sentences, dialogue excerpts. Based on the data findings, there are three aspects of social values, namely: 1) Love/affectionate values, 2) Responsibility/accountability, and 3) Harmony in Life/harmony of life. Researchers obtained the most data on the aspect of love/affection, the character Lail has the character of being patient, compassionate and caring towards others.*

Keywords: *Rain, Tere Liye, Social Value*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai Sosial dalam Novel Hujan karya Tere Liye dengan Fokus utama pada tokoh perempuan bernama Lail. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa saja nilai-nilai sosial pada Novel Hujan karya Tere Liye. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan sosiologi sastra. Sumber data penelitian ini adalah Novel Hujan Karya tere Liye. Data dalam penelitian ini didapat dari uraian, kalimat, kutipan dialog. Pengumpulan data dalam penelitian menggunakan teknik pustaka. Berdasarkan temuan data, terdapat tiga aspek nilai sosial yaitu: 1) Loves/ nilai kasih sayang, 2) Responbility/tanggung jawab, dan 3) Harmony in Life/keserasian hidup. Peneliti memperoleh data terbanyak pada aspek *loves*/kasih sayang, tokoh Lail memiliki karakter penyabar, penyayang, dan peduli terhadap sesama.

Kata Kunci: Hujan, Tere Liye, Nilai Sosial

LATAR BELAKANG

Menurut Jauhari (dalam Sauri, 2019), sastra merupakan suatu karya yang diciptakan oleh manusia dalam bentuk lisan atau tulisan. Karya sastra memiliki estetika yang akan membuat penikmatnya merasa haru, senang, marah, cinta, dan rasa emosional lainnya. Bahasa yang digunakan yaitu bahasa figurative, sehingga dengan gaya bahasa tersebut dapat membangkitkan imajinasi. Setiap karya sastra tentu memuat amanat yang ingin ditujukan kepada penikmatnya. Pesan tersebut berupa gambaran kehidupan, filsafat, dan problematika dalam hidup yang dapat digunakan sebagai cerminan oleh penikmat karya sastra.

Sastrawan ketika menciptakan karya sastra tentu berangkat dari kebudayaan yang sebelumnya sudah tumbuh, sehingga karya sastra bukan dibuat atas kekosongan kebudayaan. Pada umumnya sastrawan menciptakan karya sastra dari pengalaman pribadi, pengalaman

orang lain, pengalaman yang pernah dialami, dilihat, dibaca, atau didengar. Selain memadukan unsur budaya, sastrawan juga mengombinasikan antara imajinasi dengan realita yang ada (Sauri, 2019:2).

Karya sastra dibedakan menjadi dua bentuk yaitu fiksi dan nonfiksi. Karya sastra fiksi, yaitu puisi, prosa, dan drama. Adapun karya sastra nonfiksi, yaitu biografi, autobiografi, kritik sastra, dan sebagainya. Pada penelitian ini, akan mengkaji salah satu karya sastra yang berbentuk prosa yaitu novel. Novel adalah bentuk karya sastra yang istilahnya diserap dari bahasa Italia yaitu *novella* yang bermakna sebuah kisah atau cerita.

Menurut Rokhmansyah (2018), novel diungkapkan dalam gambaran perjalanan kehidupan tokoh secara keseluruhan. Novel juga dilengkapi oleh gambaran fisik tokoh yang memiliki karakter yang berbeda-beda, sehingga cerita dalam novel seakan-akan merupakan kisah nyata. Karya sastra yang baik yaitu karya sastra yang mencakup aspek-aspek kehidupan manusia dan lingkungannya. Selain itu, karya sastra yang baik harus menggunakan gaya bahasa yang khas dan jujur oleh penciptanya (Septia, 2016:104).

Penelitian ini mengkaji novel yang berjudul *Hujan*. Novel ini ditulis oleh Tere Liye yang diterbitkan di PT Gramedia Pustaka Utama pada tahun 2016 di Jakarta. Novel *Hujan* terdiri dari 318 halaman. Novel *Hujan* karya Tere Liye ini menarik untuk diteliti karena memiliki cerita yang menarik yang dialami oleh tokoh utama. Novel *Hujan* menggambarkan keadaan sosial yang dialami oleh tokoh yang bernama Lail. Lail mendatangi klinik syaraf otak yang tujuannya tidak lain adalah untuk menghapus kenangannya bersama lelaki di masa lalu. Kemudian, sang dokter, Elijah, meminta Lail menceritakan semua kenangan selama hidupnya untuk menemukan bagian dari kenangan buruk yang ingin dihilangkan dari ingatannya. Lail kemudian memulai cerita demi cerita, kenangan demi kenangan kepada Elijah.

Penelitian ini mengkaji tentang perilaku sosial tokoh utama dalam novel *hujan*. Schutz (dalam Rokhmansyah, 2018) memaparkan perilaku sosial dalam bentuk teori FIRO (*Fundamental Interpersonal Relation Orientation*) yang merupakan teori tiga dimensi tentang tingkah laku antarpribadi. Sarwono (dalam Rokhmansyah, 2018) menjelaskan secara singkat bahwa teori FIRO merupakan pola hubungan antara individu pada umumnya yang berhubungan dengan tiga kebutuhan antarpribadi, yaitu inklusi (keikutsertaan), kontrol, dan afeksi (kasih).

Teori tersebut sejalan dengan teori yang dipaparkan oleh Zubaedi (2012: 13) yang berpendapat bahwa nilai sosial terdiri atas beberapa aspek perilaku, yaitu: (1) *loves* (penyayang) seperti perilaku tolong menolong, ramah, kekeluargaan, kesetiaan, dan kepedulian; (2) *responsibility* (bertanggung jawab) seperti perilaku profesional, disiplin, dan

empati; (3) *life harmony* (keselarasan hidup) seperti perilaku toleransi, gotong royong, dan demokrasi.

Hubungan antar tokoh dalam novel serupa dengan hubungan antar individu dalam kehidupan sehari-hari. Individu mempunyai hubungan sosial dengan individu lain, dengan kelompoknya sendiri, atau dengan kelompok lain. Hubungan ini disebut interaksi sosial. Interaksi meliputi berbagai aspek kehidupan yang terjadi selama hidup seseorang membentuk pola hubungan, dan pengaruhnya membentuk sistem sosial. Keadaan seperti ini disebut proses sosial.

Peneliti memilih novel *Hujan* karya Tere Liye untuk diteliti, karena novel ini memperoleh tanggapan positif dari kalangan pencinta novel, hal ini dibuktikan dengan beberapa ulasan yang membahas novel tersebut. Novel ini mengandung beragam kejadian dan sikap sosial yang menyentuh Nurani pembaca, sehingga pembaca turut dalam cerita tersebut. Dari novel ini pembaca dapat mengetahui gambaran kondisi atau fenomena sosial yang terjadi ditengah-tengah bencana alam dan bagaimana tokoh dalam novel tersebut menghadapi kondisi tersebut.

Novel *Hujan* karya Tere Liye menggambarkan perilaku sosial yang ditunjukkan pada tokoh dalam cerita. Adapun contoh perilaku dalam novel tersebut adalah hormat terhadap siapapun, tolong-menolong, penyayang, gemar membantu sesama. Perilaku sosial mengacu pada sikap seseorang terhadap peristiwa yang terjadi di sekitarnya dan tentu hal ini berkaitan dengan orang lain.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti termotivasi untuk menggali lebih jauh perilaku sosial tokoh utama yaitu Lail dalam novel “*Hujan*” karya Tere. Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti memilih judul penelitian ini dengan judul “Kehidupan Sosial Tokoh Utama Pada Novel *Hujan* Karya Tere Liye”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Data dalam penelitian ini berupa kutipan-kutipan yang berkaitan dengan perilaku tokoh utama pada novel *Hujan* karya Tere Liye. Data dianalisis dengan teknik analisis konten, dengan cara memaparkan temuan-temuan data secara deskriptif. Metode deskriptif dilakukan dengan menguraikan pemahaman dan menyajikan fakta-fakta yang kemudian diberikan analisis. Penelitian ini, penulis menggunakan deskriptif kualitatif untuk menguraikan kalimat yang merupakan bentuk kehidupan sosial yang terdapat dalam novel *Hujan*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan data tentang perilaku sosial tokoh utama dalam novel Hujan karya Tere Liye, peneliti menemukan tiga jenis perilaku sosial, yaitu *loves*, *responsibility*, dan *harmony life*. Pada perilaku *loves* peneliti memperoleh data berupa perilaku pengabdian, kesetiaan, tolong-menolong, dan kepedulian. Pada perilaku *responsibility* peneliti memperoleh data berupa perilaku disiplin dan empati. Pada perilaku *harmony life* peneliti memperoleh data berupa perilaku keadilan dan toleransi.

1. *Loves*

Menurut Nurlita, *loves* (kasih sayang) merupakan suatu perilaku individu yang tulus, memiliki perasaan ingin memberi, mengasihi, mencintai, dan menyayangi orang lain. Bentuk kasih sayang dapat berwujud dengan berbagai perilaku, seperti menolong, peduli, setia, perhatian, dan kekeluargaan. Berikut ini adalah beberapa bentuk perilaku kasih sayang yang ditunjukkan oleh tokoh utama yaitu Lail dalam novel Hujan karya Tere Liye.

- (1) *“Lali mencengkeram jemari tangan bunya. Usianya baru tiga belas tahun, tapi itu lebih dari cukup untuk mengerti situasi genting yang sedang dihadapi ratusan penumpang kereta.” (Liye, 2016: 24).*

Data tersebut menunjukkan perasaan sayang yang ditunjukkan pada perilaku tokoh Lail yang tetap setia menjaga ibunya dari jarak dekat. Perilaku tersebut adalah bentuk perilaku kesetiaan. Lail mencengkeram jemari tangan ibunya, karena rasa sayang yang sangat luar biasa sehingga tidak berharap berpisah dengan ibunya, meskipun kondisi genting dan berada di sekitar banyak orang di dalam kereta tersebut. Seseorang yang memiliki sikap kesetiaan akan berusaha menjaga dan selalu berada di dekat orang yang disayangi dalam kondisi apapun.

- (2) *Mereka tidak banyak bicara, terus berjalan. Esok dengan sabar membantu Lail melewati hambatan di jalan, memegang tangannya saat memanjat reruntuhan, menjaganya. (Liye, 2016: 37).*

Pada kutipan data tersebut menunjukkan bahwa sikap yang dimiliki tokoh Esok terbilang memiliki rasa kepekaan serta perhatian terhadap orang lain yang baru dikenal, hal ini ditunjukkan oleh sikap ingin menjaga Lail dengan cara memegang tangannya saat akan memanjat reruntuhan

- (3) *Beberapa jam lalu, Lail tidak mengenal Esok. Anak laki-laki usia lima belas tahun itu bukan siapa-siapanya. Tapi detik itu, sambil mengepalkan jemarinya menatap Esok memeriksa khawatir seluruh sudut toko, Lail sungguh berdoa, semoga ibu Esok selamat. (Liye, 2016:39).*

Data tersebut menunjukkan bahwa dibalik sikap tidak peduli dan rasa kecewa Lail karena kehilangan orang tuanya disisi lain hati nurani Lail tetap memiliki rasa menyanyi. Hal ini dibuktikan dengan kalimat *Lail sungguh berdoa, semoga ibu Esok selamat.*

- (4) *Dia masih berharap ayahnya akan pulang minggu depan sesuai. jadwal. Mereka berkumpul kembali. Dia bisa ikut ayahnya pindah. (Liye, 2016:47).*

Ungkapan tentang cinta pertama seorang anak perempuan adalah Ayahnya adalah benar. Dapat dipahami dari data diatas. Sebagai seorang anak perempuan mencintai laki-laki yang dari kecil merawatnya adalah bentuk kasih sayang tiada habisnya. Dalam hal ini dibuktikan dengan harapan Lail tentang kehadiran ayahnya yang datang secara tiba-tiba untuk mewujudkan keinginan Lail.

- (5) *Hari itu perasaan tersebut belum tumbuh. Lail masih anak perempuan tiga belas tahun. Bertahun-tahun kemudian dia baru mengerti. Dia tidak ingin hanya dianggap sebagai adik. (Liye, 2016:56)*

Data tersebut menunjukkan bahwa rasa sayang tumbuh karena terbiasa, dalam hal ini dibuktikan pada kutipan kalimat diatas yang menunjukkan bahwa tanpa sadar Lail yang selama ini sering bersama Esok memiliki perasaan lebih terhadapnya sehingga dia berharap memiliki hubungan bukan sebatas kakak yang memiliki adik perempuan.

Berdasarkan beberapa kutipan kalimat dan dialog diatas mengenai perilaku *Loves* yang dialami tokoh Lail menunjukkan bahwa kasih sayang tumbuh dan hadir karena kebersamaan dan mencintai datang karena perhatian. Dalam hal ini ditegaskan oleh John Bolby (dalam Asnawi, 2019) menjelaskan bahwa Kasih sayang merupakan suatu bentuk perilaku yang menyebabkan seseorang merasakan kedekatan atau keterikatan terhadap orang yang disukainya.

Adapun pendapat lain mengenai Kasih sayang, merupakan gambaran atau perasaan yang dapat dirasakan oleh makhluk hidup. Kasih sayang dapat ditunjukkan melalui sikap makhluk hidup lain. Menurut Zubaedi (dalam Marzuqi,2023) dapat diklasifikasikan menjadi empat bagian yaitu; (a) pengabdian, (b) saling menolong, (c) kesetiaan dan (d) kepedulian. Sedangkan kasih sayang yang terdapat dalam Novel Hujan karya Tere Liye ini beberapa data yang ditemukan menunjukkan rasa kasih sayang pada bagian kepedulian serta saling menolong.

- (6) *Lail bingung. Kenapa pengawas panti tersenyum pada mereka? Setahun tinggal di panti, Lail tidak pernah melihat Ibu Suri tersenyum. iKalian sungguh membuatku bangga. Sejak Organisasi iRelawan didirikan,*

*jarang sekali anak-anak usia di bawah delapan belas tahun lulus seleksi.
(Liye, 2016: 115).*

Data tersebut menunjukkan rasa bangga Ibu Panti kepada Lail dan Maryam dengan cara memberikan *senyuman* sebagai tanda rasa bangga yang sangat luar biasa, karena Lail dan Maryam berhasil lolos di Organisasi Relawan. Hal ini menunjukkan dukungan dari Ibu Panti, padahal sebelumnya Lail dan Maryam merasa takut karena sebelumnya tidak menyampaikan izin terkait keinginan mereka menjadi anggota Organisasi relawan.

(7) *Lail seolah tidak percaya mendengar kalimat Ibu Suri. Maryam di sebelahnya sudah berseru girang, memeluknya, membuat mereka berdua hampir jatuh dari kursi. (Liye, 2016: 115).*

Data tersebut menunjukkan rasa kasih sayang secara *non verbal* yang diberikan oleh Ibu Panti kepada Lail dan Maryam. Ibu Panti memberikan respon *nonverbal* dengan cara memberikan pelukan yang sangat erat, hingga pada kutipan tersebut menunjukkan bahwa Lail dan Maryam bahkan hampir terjatuh dari kursi.

(8) *Kabar lulusnya Lail dan Maryam menyebar ke bangunan panti. Teman-teman mereka bergantian mendatangi kamar, mengucapkan selamat, ikut senang. (Liye, 2016: 116).*

Data tersebut menunjukkan *support*/dukungan yang diberikan oleh teman-teman panti yang lain kepada Lail dan Maryam yang berhasil lolos menjadi anggota Organisasi Relawan. Hal ini mereka tunjukkan dengan cara mengunjungi ke kamar secara langsung untuk memberikan ucapan selamat. Teman-teman panti yang lain turut merasakan kebahagiaan terhadap apa yang di raih oleh Lail dan Maryam.

(9) *Lail duduk di kursi dekat jendela, menatap keluar. Ini pertama kalinya dia keluar kota setelah bencana gempa bumi. Dulu waktu masih kecil, Lail sering diajak keluar kota mengunjungi kerabat di kota lain, juga menjenguk kakek dan nenek di pedesaan. Itu perjalanan yang menyenangkan. (Liye, 2016:135).*

Data tersebut menunjukkan orang-orang di sekitar Lail penuh dengan kasih sayang. Orang tua Lail dahulu selalu memberi contoh yang baik kepada Lail dalam hal menyambung silaturahmi atau hubungan baik dengan kerabat. Berdasarkan data tersebut Lail sering diajak mengunjungi kerabatnya di kota lain serta nenek dan kakeknya di desa.

(10) *Saat itulah Lail merasakan sesuatu yang baru di hatinya. Perasaan yang berbeda. Yang tidak pernah dia rasakan. Cemburu. Lihatlah, Esok lebih banyak imenghabiskani waktu bersama keluarga angkatnya. Juga menyapa*

teman-teman sekampusnya. Dan yang membuat Lail makin cemburu, Esok lebih sering berbicara dengan Claudia. Berfoto bersama Claudia. Bergurau dengan Claudia. Tertawa. Mereka terlihat sangat akrab. (Liye, 2016:244).

Data tersebut menunjukkan perasaan kasih sayang Lail kepada Esok. Wujud kasih sayang yang diperlihatkan oleh Lail kepada Esok berupa perasaan *cemburu* ketika Esok akrab dengan orang lain selain dirinya.

2. Responsibility

Menurut Nurlita, *responsibility* (tanggung jawab) adalah perilaku sosial yang bersedia mengambil tugas beserta segala konsekuensi yang akan dihadapi. Adapun contoh perilaku *responsibility* yaitu disiplin, empati, dan rasa memiliki. Berikut ini adalah bentuk perilaku *responsibility* yang ditunjukkan oleh tokoh utama yaitu Lail dalam novel Hujan karya Tere Liye.

(1) Malam itu mereka tidur meringkuk di sudut salah satu tenda. Hanya beralaskan kardus, menggunakan tangan sebagai bantal. Sehariian lelah, fisik mereka butuh istirahat. Mereka jatuh tertidur dengan cepat, di tengah kesibukan dan ingar-bingar. (Liye, 2016:43).

Data tersebut menunjukkan bahwa bentuk *responsibility* yang dilakukan Lail dan Esok adalah sikap empati mereka. Dalam hal ini dibuktikan pada kalimat *Sehariian lelah, fisik mereka butuh istirahat*. Menunjukkan bahwa sebagai sesama manusia yang mengalami serta merasakan kesulitan menolong orang lain bukan suatu kegiatan yang tidak bisa dilakukan. Karena sebagai sesama manusia sosial saling menolong merupakan suatu keharusan apalagi ketika kita mampu melakukannya dengan senang hati merupakan suatu kebaikan yang nantinya juga dapat membahagiakan orang lain.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa sikap *responsibility* yang ditemukan dalam novel hujan karya Tere Liye ini mengacu pada rasa tanggung jawab. Dalam hal ini juga ditegaskan oleh Wiyoto (dalam Parlin, 2016) menjelaskan tanggung jawab merupakan kemampuan memutuskan sesuatu dengan sepiantasnya dan efektif. Pantas dalam artian memutuskan pilihan yang terbaik sesuai batasan norma sosial dan harapan umum diberikan, untuk menjaga hubungan antarmanusia baik untuk keselamatan, keberhasilan, dan kesejahteraan mereka sendiri, dalam hal ini rasa tanggung jawab sering kali diakhiri dengan senyuman terhadap lawan bicara.

(2) "Kehidupan di panti dimulai pukul lima pagi. Semua penghuni harus bangun, merapikan kamar masing-masing. Anak-anak yang bertugas mengepel lantai dan menyikat kamar mandi bangun tiga puluh menit

lebih awal. Juga anak-anak yang mendapat piket berkerja di dapur dan ruang- makan. Walaupun selama di tenda pengungsian punya rekor bangun kesiangan, Lail bisa bangun tepat waktu di panti karena Maryam selalu membangunkannya.” (Liye, 2016: 80).

Data tersebut menunjukkan perilaku disiplin karena anak-anak panti, termasuk Lail yang mengikuti peraturan tersebut. Seluruh penghuni panti harus bangun pagi, kemudian membersihkan kamar masing-masing. Setiap anak mengerjakan tugas-tugas yang telah dibagi. Anak-anak yang bertugas bertugas mengepel lantai dan membersihkan kamar mandi bangun lebih awal yaitu tiga puluh menit sebelum anak-anak yang mendapat piket memasak bangun. Hal tersebut menunjukkan perilaku tanggung jawab melaksanakan tugas yang diberikan dengan sebaik-baiknya.

(3) Selama 3 hari Lail dan Maria mengikuti ujian akhir pelatihan dasar bersama puluhan kandidat relawan lain. Malam ini adalah tes paling sulit. Mereka harus membawa tas ransel melewati berbagai rintangan hingga tiba di perkampungan penduduk. Mulai dari berlari naik turun tanjakan sejauh sepuluh kilo meter, melewatii reruntuhan bangunan, merayap di seutas tali, mendaki bukit terjal, dan terakhir kubangan lumpur sepanjang lima puluh meter. Itu hanya kubangan buatan, ihujan juga berasal dari hidran raksasa dan petir dari nyala lampu. Tapi dinginnya malam dan kesulitan yang muncul bukan artifisial. Ujian itu dilakukan di lapangan luas pinggir kota, yang disulap menjadi medan latihan Organisasi Relawan. Mereka lulus. (Liye, 2016:119).

Data tersebut menunjukkan kerja sama yang baik antara Lail dengan Maryam. Apa yang mereka lakukan membuat para senior lain merasa bangga, meskipun banyak rintangan yang terkesan mustahil untuk dilalui, tetapi karena kerja sama yang baik antara keduanya, mereka dapat mencapai hingga tahap akhir. Hal tersebut juga menunjukkan perilaku komitmen yang sangat baik antara Lail dan Maryam terhadap Organisasi Relawan.

*(4) “Aduh, kenapa kamu tidak membangunkanku sejak tadi?” Lail bergegas melempar selimut.
“Aku sudah membangunkanmu sejak pukul enam kamu tidur seperti batu.” Maya mengangkat bahu dia sudah terlihat rapi dengan seragam relawan berwarna oranye. Lail menyambar handuk dan peralatan mandi “Tidak akan sempat, Lail. Kita harus bergegas ke lapangan.”
Baiklah dia meletakkan handuk, mengambil seragami relawannya. Mereka relawan bencana di lokasi bencana tidak mandi sudah makanan sehari-hari. (Liye, 2016:125)*

Data tersebut menunjukkan Lail sangat bertanggungjawab dengan tugas yang diberikan kepadanya sebagai anggota Organisasi Relawan. Meskipun, Lail pergi dalam keadaan belum mandi Lail tidak mempermasalahkannya itu. Karena baginya, menjadi

relawan meskipun dirinya belum siap, tetap harus siap kapan saja untuk membantu korban bencana. Hal tersebut menunjukkan Lail memiliki perilaku sosial yang berwujud tanggung jawab kepada lingkungan dan masyarakat dan mengesampingkan keperluan pribadinya.

- (5) *Kamu ingin pulang bersama kami, Lail? Istri Wali Kota menawarkan. Lail menggeleng. Lail berlari-lari kecil menuju peron tujuh. Di sana sudah menunggu puluhan relawan, termasuk Maryam yang menatapnya penuh selidik. (Liye, 2016:135)*

Data tersebut menunjukkan sikap tanggung jawab Lail terhadap tugas yang diberikan oleh Organisasi Relawan. Lail bahkan menolak penawaran Istri Wali Kota untuk pulang bersama, karena Lail akan melaksanakan tanggung jawabnya. Lail juga menunjukkan tanggung jawabnya dengan Tindakan *berlari-lari* kecil. Tindakan tersebut menunjukkan kepekaan Lail karena merasa sungkan sudah ditunggu oleh rekan-rekan yang lain. Maka, Lail berlari-lari kecil supaya cepat sampai dan tidak membuat rekannya yang lain menunggu terlalu lama.

- (6) *Lail bangun pagi-pagi, menuju kamar mandi umum, mandi dengani cepat, kembali ke tenda, menyiapkan buku dan alat tulis yang telah dibagikan sebelumnya, juga sarapan dengan cepat di dapur umum, lantas berjalan kaki menuju sekolah.*

Data tersebut menunjukkan sikap tanggung jawab Lail, Lail tidak hanya bertanggungjawab kepada orang lain tetapi juga bertanggungjawab pada dirinya sendiri. Hal ini dibuktikan dengan kegiatan yang ia lakukan satu per satu dengan baik dan cekatan tanpa bermalas-malasan. Hal ini yang menunjukkan bahwa Lail memiliki semangat yang tinggi untuk berangkat menuju sekolah.

- (7) *Lail melewati hari-harinya dengan semangat. Bangun pagi-pagi, bekerja tanpa henti, baru kembali ke tenda relawan setelah pukul delapan malam. Terkapar kelelahan di atas kasur tipis, tanpa sempat mandi, dan besok paginya bangun lalu kembali bahu-membahu membantu penduduk. Meski fisiknya remuk karena Lelah, Lail menyukai kesibukannya. (Liye, 2016:136-137).*

Data tersebut menunjukkan dedikasi Lail terhadap masyarakat korban bencana sangat besar. Lail rela mengerahkan tenaga dan mengorbankan kehidupan pribadinya yang jauh dari kata nyaman demi membantu penduduk yang menjadi korban bencana. Lail sangat semangat dan tidak menunjukkan rasa lelahnya dalam mengemban tugas sebagai relawan di Organisasi Relawan.

3. *Harmony Life*

Menurut Nurlita, *harmony life* adalah perilaku sosial untuk mewujudkan keselarasan hidup. Adapun contoh perilaku *harmony life* adalah aktivitas sehari-hari, kerjasama, demokrasi, nilai keadilan yang disepakati untuk mewujudkan kehidupan yang harmonis dan seimbang. Berikut ini adalah bentuk perilaku *harmony life* yang ditunjukkan oleh tokoh utama yaitu Lail dalam novel Hujan karya Tere Liye.

(1) *Dia menyeka pipinya. Bukankah ibunya selalu bilang, dia anak yang kuat. Sedangkan ayahnya selalu meyakinkan. Lail adalah anak yang bisa diandalkan. (Liye, 2016:59)*

Data tersebut menjelaskan bahwa sebagai seorang perempuan merasa lelah karena keadaan merupakan hal wajar namun setelahnya harus berusaha tegar. Dalam hal ini dibuktikan dalam kutipan kalimat mengenai ingatan ucapan ayah dan ibu Lail tentang semangat yang pernah mereka berikan kepadanya. Semangat yang harus ditanamkan tokoh Lail untuk menjalani kehidupannya

(2) *“Kami tidak berkeliaran. Kami menjenguk ibu Esok di rumah sakit,” kali ini Lail yang menjelaskan, melangkah maju di depan Esok yang masih memegang setang sepeda. “Kami minta maaf, ini salahku. Aku berjanji tidak lagi pergi meninggalkan pengungsian tanpa izin. Aku juga berjanji akan membantu disini” Aku juga berjanji akan membantu disini” (Liye, 2016:60)*

Pada data tersebut menunjukkan sikap responsibility yang dilakukan Lail adalah dengan cara menjelaskan terhadap petugas bahwa terlambat pulang bukan karena kesalahan Esok tetapi karenanya. Dalam hal ini juga membuktikan bahwa sikap tanggung jawab juga ada pada tokoh Lail karena berani meminta maaf dan mengambil resiko setelah memberika penjelasan kepada petugas.

(3) *Lail tidak terlalu familier dengan teknologi. Dia lebih suka cara biasa. Esok yang sangat menyukainya. Esok tenggelam dalam berbagai proyek mesin. Dia amat genius. (Liye, 2016: 96).*

Data tersebut menunjukkan keselarasan hidup pada tokoh di novel tersebut. Keseimbangan karakter sangat diperhatikan oleh penulis. Dari data tersebut, menunjukkan keseimbangan antara Lail dan Esok, Esok yang sangat cerdas di bidang teknologi. Namun, berbanding terbalik dengan Lail yang sangat tidak familier dengan teknologi, maka dengan perbedaan tersebut keduanya dapat saling melengkapi sehingga terwujudnya keharmonisan hidup.

(4) *Aku sebenarnya lebih suka tinggal di kota ini, Lail. Agar dekat dengan Ibu, juga denganmu. Tapi kuliah di Ibu Kota asalah kesempatan*

emas. Mereka hanya memberikan sepuluh kursi tahun ini, lima di antaranya murid dari luar negeri. Itu kesempatan langka, tidak akan datang dua kali (Liye, 2016: 97)

Dari data tersebut menunjukkan adanya keseimbangan antara kehidupan pribadi kekasih Lail dengan pendidikan. Meskipun, Esok sangat menyayangi Lail. Akan tetapi, ia sudah berhasil mendapatkan impiannya selama ini yang tentunya hanya orang beruntung yang mendapatkannya. Dengan demikian, Esok dapat memisahkan kehidupan pribadi dengan kehidupan pendidikannya. Meskipun, di sisi lain Esok sangat menyayangi Ibu dan Lail.

(5) Ayolah Lail. Putri Wali Kota ikut membujuk, berkata ramah, pura-pura berbisik, "Jika ibuku sudah bilang, aku saja susah menolaknya. Lail serba salah. Dia tidak pernah bergaul dengan keluarga sangat terhormat seperti Wali Kota, bagaimana kalau dia terlihat norak? (Liye, 2016: 104)

Data tersebut menunjukkan bahwa tidak ada diskriminasi antara tokoh yang memiliki kedudukan jabatan dengan orang biasa dalam hal ini Lail. Lail mendapatkan perlakuan yang baik dari keluarga Wali Kota. Hal tersebut menunjukkan adanya kehidupan yang harmonis tanpa memandang tahta,

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data yang telah ditemukan dan diklasifikasikan ditemukan tiga aspek perilaku sosial dalam kehidupan tokoh utama yaitu Lail dalam novel Hujan Karya Tere Liye, diantaranya yaitu : (1) Kasih sayang/*loves*, (2) tanggung jawab/*Responsibility* dan (3) Keselarasan/*harmony life*. Akan tetapi, berdasarkan penemuan data dalam novel ini, peneliti menemukan nilai sosial paling dominan yaitu kasih sayang/*loves*. Peneliti memperoleh data terbanyak pada aspek *loves*/kasih sayang yaitu sebanyak 10 data, tokoh Lail memiliki karakter penyabar, penyayang, dan peduli terhadap sesama. Pada aspek *responsibility*/tanggung jawab ditemukan 7 data. Tokoh Lail sangat bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan kepadanya, bahkan Lail akan melakukan dengan semaksimal mungkin. Pada aspek keselarasan/*harmony Life* ditemukan 5 data. *Harmony life* pada novel tersebut terdapat berbagai perbedaan antar tokoh mulai dari segi ekonomi, jabatan, kemampuan. Akan tetapi, perbedaan tersebut tidak menjadikan perpecahan antartokoh, justru membuat cerita memenuhi keselarasan hidup.

DAFTAR REFERENSI

- Ardila, H. (2017). Analisis Nilai Sosial dalam Film Bulan Terbelah di Langit Amerika Karya Hanum Salsabiela Rais dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. *Skripsi*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Palembang: Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Aznawi, Ahmad. 2019. *Biografi Singkat Jhon Bowlb Dan Pemikirannya Tentang Teori Kasih Sayang*.
<https://www.logosconsulting.co.id/media/biografi-singkat-john-bowlby-dan-pemikirannya-tentang-teori-kasih-sayang/> . Diakses pada 21 November 2023
- Basid, A. (2020). *Sosiologi Sastra*. Malang: Edulitera.
- Faujiah, Z. dkk. (2021). Kehidupan Sosial Tokoh Utama Dalam Novel Carrie Karya Stephen King. *Apollo Project*. 10(2). 77-84.
- Hikmawati, F. *Metodologi Penelitian*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Karin, K. (2021). Nilai Sosial Dalam Film 1 Rittoru No Namida. *JANARU SAJA: Jurnal Program Studi Sastra Jepang*. 10(2). 114-124.
- Kasmawati, dkk. (2023). *Teori Sastra*. Padang: Global Eksekutif Teknologi.
- Lestari, A. (2020). Refleksi Sosial dalam Novel Hujan Karya Tere Liye. <https://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/lingua/article/viewFile/3829/2841>. Diakses pada 20 November 2023.
- Liye, T. (2016). *Hujan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Munaris. *Kehidupan Sosial Dalam Novel Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur*.
<http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/aksara/article/view/12169>. Diakses pada 20 November 2023.
- Muzaqi, A. (2023). Nilai-Nilai Sosial Pada Cerita Rakyat Asal Mula Jambi Tulo dan Jambi Kecil. Universitas Jambi. *Dikbastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*. 6(1). 1–9.
- Nurlita, I. Hubungan Nilai Sosial dengan Perilaku Altruisme Pada Masyarakat Relawan Indonesia (MRI) di Surabaya.
<https://pta.trunojoyo.ac.id/welcome/detail/160541100031>. Diakses pada 20 November 2023.
- Parlin, 2016. Hubungan antar Self.
<https://repository.ump.ac.id/2160/3/BAB%20II%20PARLINA%20PSIKOLOGI%2716.pdf>
.Diakses pada 23 November 2023.
- Putri, A. & Parmin. (2022). Aspek Kehidupan Sosial Dalam Film Pendek Nyengkuyung Karya Wahyu Agung Prasetyo: Kajian Sosiologi Sastra Ian Watt. *Sapala*. 9(1). 53-62.
- Putri, M. dkk. (2021) Pendidikan Berbasis Masyarakat: Upaya Menawarkan Solusi Terhadap Berbagai Problem Sosial. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 10(5). 1182-1190.
- Rokhmansyah, A. (2018). Perilaku Sosial Tokoh Utama Dalam Novel Pengakuan Pariyem Karya Linus Suryadi. *DIGLOSIA*. 1(1). 29-44.
- Sakiyah, U. 2018. *Novel Hujan Karya Tere Liye: Analisis Psikologi Sastra*. *Skripsi*. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Klaten: Universitas Widya Dharma.

- Sauri, S. (2019). Nilai-Nilai Sosial Dalam Novel Hujan Karya Tere Liye Sebagai Bahan Pembelajaran Kajian Prosa Pada Mahasiswa Program Studi Diklatrasiada Universitas Mathla'ul Anwar Banten. *Konfiks: Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajaran*. 6(2). 1-8.
- Septia, E. 2016. Erotis dan Gaya Penceritaan dalam Kumpulan Cerpen Karya Djenar Maesa Ayu. *Jurnal Gramatika*, 2(2), 101-117.
- Tamala, E. *Nilai Sosial Dalam Novel Hujan Karya Tere Liye*. <http://repository.unmuhjember.ac.id/7644/2/ARTIKEL.pdf>. Diakses pada 20 November 2023.
- Wiyatmi. (2013). *Sosiologi Sastra*. <https://staffnew.uny.ac.id/upload/131873962/pendidikan/Bahan+ajar+Sosiologi+Sastr+a.pdf>. Diakses pada 22 November 2023.
- Yani, F. (2021). Nilai Sosial Dalam Novel *Yogyakarta* Karya Damien Dematra Dan Relevansinya Sebagai Materi Ajar Di Sma: Kajian Sosiologi Sastra. 11(2). 109-116.
- Zubaedi. (2012). *Pendidikan Berbasis Masyarakat: Upaya Menawarkan Solusi Terhadap Berbagai Problem Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar